

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Orang Tua

Menurut Umar (2015:20) orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Daradjat dkk (2016:35), orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang telah melahirkan, mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Pengetahuan pertama yang diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani dan sebagai pemandu anak untuk berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Menurut Lestari dalam Rumbewas (2018:201) peran orang tua merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan

orang yang terkait dalam mengasuh anak-anaknya yang harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua tersebut untuk mendidik anaknya akan menjadi pegangan atau pedoman bagi anak kelak. Jadi orang tua dan keluarga harus memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu masih kecil.

Sudah jelas bahwa keluarga merupakan ajeng pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak bertumbuh dan terbentuk menjadi warga masyarakat yang baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan. Kelak, kehidupan anak tersebut juga mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan keluarga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun kedalam masyarakat.

2.1.2 Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Menurut Jhonson dalam Slameto dalam Rumbewas (2018:203) peran merupakan suatu perilaku, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Rumbewas (2018:203) Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Ayah yaitu sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anaknya, yang berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, dan sebagai kepala keluarga.
- b. Ibu yaitu sebagai seorang istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu yang mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh pendidik dan sebagai pelindung bagi anak-anaknya, dan disamping itu juga ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Anak-anak yaitu di mana melaksanakan peranan psikososialnya sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

2.1.3 Definisi Peserta Didik

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 4 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa peserta didik merupakan setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Kirom(2017:72) bahwa peserta didik adalah seseorang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Menurut Donim (2011:2) Peserta didik juga dapat didefinisikan orang yang belum dewasa dan memiki jumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi Peserta didik ialah seseorang yang masih

dalam proses pendidikan di sekolah dimana pendidikan tersebut diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk merubah perilaku, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya menjadi lebih baik.

Menurut Rasyidin dalam Musaddad (2016:141) mengatakan bahwa peserta didik ialah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrahi ditangani secara baik maka sebagai aksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah.

Musaddad (2016:142) yang dimaksudkan dengan peserta didik adalah di mana manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah suatu potensi dalam diri anak supaya lebih potensial lagi dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.

Sudah jelas bahwa peserta didik adalah manusia atau seorang anak yang memiliki potensi dalam dirinya yang harus diasah dan dikembangkan lagi agar nantinya menjadi seseorang yang berkepribadian baik dan berguna, dengan dibantu oleh orang tua terutama keluarga.

Menurut Ihsan (2011:57) anak adalah sebagai manusia kecil yang sedang menuju ke arah perkembangannya yang sempurna, dan tidak luput dari beberapa tingkah laku dan sikapnya yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Menurut Jalaluddin dan Abdullah (2013:149) peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh berkembang, baik ditinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang dilahirkan dari orang tua yang dipelihara, dibesarkan dan didik oleh keluarga

untuk mendapatkan pendidikan dan perilaku kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya menjadi baik.

Menurut Ahmadi dkk dalam Musaddad (2016:143-144) Adapun ciri-ciri dari peserta didik yaitu :

- a) kelemahan dan ketak berdayannya
- b) berkemauan keras untuk berkembang dan maju
- c) ingin menjadi diri sendiri untuk (memperoleh kemampuan)

Sedangkan menurut Ramayulis dalam Musaddad (2016: 144) menyatakan bahwa kriteria dari peserta didik yaitu :

- a) peserta didik adalah seorang anak yang memiliki dunianya sendiri bukanlah sebagai miniatur orang dewasa.
- b) peserta didik ialah manusia yang memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan diri
- c) peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki perbedaan-perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan
- d) peserta didik adalah dua unsur yang utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu
- e) peserta didik ialah seorang manusia yang memiliki potensi yang dapat berkembang dan dikembangkan secara dinamis

2.1.4 Pengertian Belajar

Secara psikologis dalam Slameto, (2010:2) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Djamarah (2011:12) belajar adalah suatu kata yang tidak asing oleh lapisan masyarakat. Terutama bagi para pelajar dan mahasiswa kata belajar merupakan kata-kata yang tidak asing didengar, Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut lembaga pendidikan formal.

Menurut Slameto (2010:2) Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang miliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dimana tingkah laku tersebut akan mendapatkan perubahan yang lebih lagi baik dari sebelumnya berbeda dari sebelum kita belajar dan sesudah kita belajar.

2.1.2.1 Prestasi Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkah laku seseorang anak dalam mempelajari pelajaran di sekolahnya. Dimana belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Cara belajar yang dapat dilakukan yaitu, dengan cara membaca, mendengar, melihat dan merasa. Dimana semua aktifitas tersebut dilakukan dengan belajar baik secara formal, maupun non formal.

Dalam pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, anak hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kesemua faktor ini, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar anak. Sebagaimana pendapat Purwanto dalam Umar (2015:22) yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan jasmani dan rohani anak, dan faktor eksternal (faktor dari luar diri anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak.

Menurut pendapat Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Didalam pembicaraan internal ini, akan dibahas menjadi dua faktor, yaitu : faktor jasmani, dan faktor psikologi ialah sebagai berikut

1. Faktor jasmani

Faktor jasmani terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh dimana kesehatan ialah Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Sedangkan cacat tubuh ialah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Jadi Jika kesehatan dan cacat tubuh seseorang terganggu maka proses belajarnya juga akan terganggu. keadaan fisik dan panca indera anak juga berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Diantara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga.

2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Jadi Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar bagi anak. Dimana tingkat kecerdasan atau intelegensi anak, sangat menentukan tingkat keberhasilan anak, ini bermaknakan semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka akan semakin besar pula peluangnya untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan yang dimiliki anak maka semakin rendah pula untuk meraih kesuksesan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat

1) Lingkungan keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. jadi dalam lingkungan keluarganya seorang anak akan menerima pengaruh dari keluarganya berupa bagaimana perilaku orang di sekitarnya, misalnya bagaimana cara orang tua mendidik, suasana rumah, perhatian yang diberikan. maka itulah yang akan ditiru oleh anak dan dapat mempengaruhi perilakunya nanti. jika lingkungan keluarganya merupakan lingkungan keluarga yang rajin belajar dan membaca, maka anak tersebut juga cenderung ikut belajar. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga terutama bagi orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang prestasi belajar anaknya.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah merupakan tempat pendidikan formal di mana terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Yang mempengaruhi proses belajar anak disekolah metode mengajar, kurikulum, relasi guru, dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah dan cara guru membelajarkannya, semua akan mempengaruhi minat belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajarnya.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Yang membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Dalam pembahasan ini masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi anak, Karena di lingkungan masyarakat banyak berkumpul berbagai masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikannya. Dan yang jelas di dalam lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebaya saja, akan tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungannya maka demikianlah perilaku yang akan ditiru dan mempengaruhi minat belajar anak, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut disekolah.

2.2 Karangka Pemikiran

Pendidikan merupakan sesuatu proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan pemahaman yang lebih baik terhadap sesuatu yang membuatnya menjadi seseorang yang berfikir kritis.

Pendidikan yang didapat oleh anak sebelum memasuki sekolah adalah pendidikan dari keluarga atau orang tua dimana pendidikan yang diberikan tersebut dapat menjadi acuan bagi anak untuk kepribadian yang baik. Walaupun

orang tua anak tersebut tidak menduduki bangku sekolah, kurangnya pendidikan sekolah, bahkan orang tuanya yang aktif dalam dunia pekerjaan seharusnya orang tua juga tetap bisa meluangkan waktu untuk memberikan contoh yang baik kepada anak untuk merubah prilakunya, memberikan perhatian kepada anak, memantau belajarnya, dan melengkapi atau menyediakan alat belajarnya agar anak menjadi rajin dan berprestasi dalam belajar.

Peran keluarga terutama peran orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dimana setiap yang dilakukan orang tua akan ditiru dan dilakukan oleh anak, jika orang tua tersebut rajin untuk membaca maka anak tersebut akan ikut untuk membaca jika orang tua malas untuk membaca maka anak tersebut pun akan malas karena pedoman anak dirumah adalah orang tua.

Wawancara yang peneliti dapat dari guru di SMP Negeri 1 Kampung Rakyat ialah dimana prestasi belajar siswa ada yang meningkat dan menurun, siswa yang prestasinya meningkat dikarenakan dia suka dengan pembelajarannya, gurunya dan memang dia anaknya pintar. Dan siswa yang prestasinya menurun dikarenakan anaknya malas, mengantuk, pada saat belajar, tidak menyukai pelajarannya kemungkinan kurangnya perhatian dari orang tuanya,

Prestasi siswa meningkat juga dikarenakan pemberian penilaian dari setiap guru berbeda, model pembelajaran yang diberikan guru itu juga berbeda ada yang menarik dan tidak sehingga membuat siswa suka dan tidak bahkan ada yang sampai tidur dikelas. Dalam melakukan komunikasi antar orang tua dan pihak sekolah untuk mengetahui kelakuan anaknya disekolah saja kurang

sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan anaknya disekolah bagaimana apakah dia rajin, malas, mengantuk pada saat belajar dan sebagainya.

Jadi peran keluarga terutama orang tua haruslah selalu memerhatikan anaknya karena orang tualah yang langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan anak sehingga segala ucapan dan sikap orang tua akan ditiru oleh anak.

2.3 Penelitian Relevan

1. Umar, (2015), Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.
2. Selfia S. Rumbewas Dkk, (2018), Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disampaikan oleh salah satu anak yang menyatakan "mereka sangat tertarik jika ada orang tua di samping mereka saat belajar di rumah". Memberi motivasi penting bagi orang tua agar anak dapat belajar dengan baik di rumah dan di sekolah, karena orang tua adalah motivator untuk anak dalam membangkitkan motivasi belajar anak sebelum anak dibimbing oleh guru di sekolah.

3. Ira Miranti, Nina Dwiastut, Nurjanah, (2017), Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Pencapaian hasil belajar ini tentu merupakan nilai yang sangat menentukan bagi prestasi anak di sekolah. Dengan sikap dan perilaku yang baik seorang anak dapat mempunyai kebanggaan bagi dirinya sendiri dan orang tua juga dapat merancang masa depan untuk mencapai cita-cita yang terbaik untuk anak.

